

## **Editorial: Rumitnya Upaya Promosi Kesehatan tentang COVID-19** oleh Dr. Dian Ayubi, SKM, MQIH – Ketua Editor

Akhir-akhir ini Indonesia mengalami lonjakan kasus baru COVID-19. Jumlah kasus baru tertinggi mencapai 21.807 kasus baru sehingga total kasus terkonfirmasi positif adalah 2.178.272 pada 30 Juni 2021.<sup>1</sup> Jumlah tertinggi sebelumnya sebanyak 14.518 kasus baru pada 30 Januari 2021.<sup>1</sup> Meskipun sempat mencapai angka paling rendah selama tahun 2021 yaitu 2.385 kasus baru pada 15 Mei 2021<sup>1</sup>, fluktuasi ini menunjukkan bahwa COVID-19 belum terkendali dengan baik di Indonesia.

Lonjakan COVID-19 merupakan muara dari berbagai faktor penyebab mulai dari mutasi virus Corona, pengabaian oleh masyarakat dan komunikasi risiko oleh pemerintah. COVID-19 penuh ketidakpastian mencakup aspek patofisiologi dan mutasi virus. Bahkan mereka yang sudah divaksinasi pun masih bisa terinfeksi dan memunculkan gejala COVID-19. Saat ini, virus sudah bermutasi dengan berbagai varian. Varian delta banyak ditemukan pada lonjakan COVID-19 sebulan terakhir ini.

Respon masyarakat sangat bervariasi terhadap pandemi COVID-19. Sebagian masyarakat tidak percaya adanya COVID-19. Dari mereka yang percaya, sebagiannya merasa tidak akan tertular sehingga enggan menggunakan masker dan menghindari kerumunan atau kumpul-kumpul. Berdasarkan *Health Believe Model*, seseorang mau melakukan perilaku pencegahan jika mereka mempersepsikan COVID-19 sebagai bahaya yang mengancam dan merasa akan menderita jika terkena penyakit tersebut.

Peran pemerintah menjadi sangat penting dalam situasi wabah seperti ini. Komunikasi risiko perlu diperhatikan agar masyarakat memiliki persepsi yang sama terhadap COVID-19. Diperlukan konsistensi dalam menanggulangi pandemi baik dalam hal kebijakan maupun teladan para pejabat dalam memberi contoh. Selain program vaksinasi yang saat ini sedang ditingkatkan cakupannya oleh pemerintah, penyadaran masyarakat akan perilaku pencegahan perlu semakin digencarkan. Perilaku pencegahan mencakup 5 M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Bagi para peneliti promosi kesehatan perlu melakukan penelitian bersifat kasuistik. Disajikan secara lengkap untuk setiap kasus yang mendukung 5 hal (masker, jaga jarak, cuci tangan, kerumunan dan mobilitas). Penyajian dalam format seri laporan kasus di mana satu penelitian sekurang-kurangnya 5 kasus. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan dengan memperlihatkan perulangan (pengganti statistik). Setiap kasus dari hasil studi ini dapat disederhanakan sebagai cerita peristiwa asli tanpa menggurui dan ini dipakai sebagai bentuk edukasi dan disebarluaskan secara luas melalui media sosial.

### **Daftar Referensi:**

1. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Peta Sebaran [Internet]. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19; 2021 [cited 30 Juni 2021]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>